

BAB V

KESIMPULAN

Kurun waktu tahun 2014 hingga 2015 merupakan masa sulit bagi Kazakhstan sebagai negara yang selalu menjaga kedekatan politik dan terus mengikuti arah politik Rusia. Sebagai Negara CIS yang memiliki kedekatan Politik dan ekonomi dengan Rusia, Kazakhstan mengalami permasalahan besar, bukan hanya pada politik internasional namun juga ekonomi dan politik domestik.

Manurut Coplin kebijakan luar negeri suatu negara dipengaruhi oleh 3 faktor yang mempengaruhi para pembuat kebijakan negara tersebut. Sesuai dengan teori Coplin bahwa mengapa suatu negara berperilaku tertentu terhadap negara lain yang pertama adalah fenomena internasional. Menurut Coplin ada 3 elemen dasar dalam menjelaskan dampak konteks internasional terhadap kebijakan luar negeri suatu negara, yaitu geografis, ekonomis dan politis.¹ Lingkungan internasional setiap negara merupakan wilayah yang ditempatinya berkenaan dengan lokasi dan kaitannya dengan negara-negara lain dalam sebuah sistem politik internasional. Keterkaitan tersebut termasuk dalam bidang ekonomi dan politik. Namun geografi lebih memainkan peranan yang penting, walaupun tidak yang terpenting. Faktor geografi merupakan yang utama dalam terciptanya organisasi lintas negara seperti Uni Eropa, NATO, ASEAN dll. Sehingga tercipta hubungan-hubungan politik dan ekonomi antar sesama negara anggota.

Pertama, Intervensi Rusia dalam konflik Ukraina telah menjadi kondisi internasional yang tidak kondusif dan mengakibatkan berbagai masalah bagi Kazakhstan. Sanksi ekonomi Barat pada Rusia mengakibatkan permasalahan ekonomi bagi Kazakhstan, serta intervensinya memberikan ancaman pada independensi dan eksistensi Kazakhstan, sehingga Kazakhstan perlu mendefinisikan ulang

¹ Ibid. Hal 167

kemitraannya dengan Rusia. Kedua, Konferensi China-Rusia, membuktikan bahwa kompetisi yang terjadi diantara Rusia dan China mengalami penurunan dengan membentuk kerjasama daripada kompetisi setelah sanksi ekonomi Barat melemahkan perekonomian Rusia. Kekhawatiran Kazakhstan mengenai ancaman yang mungkin didapat dari Rusia bila Kazakhstan menjalin kerjasama dengan China disaat kondisi politik yang fluktuatif menjadi berkurang, setelah disepakatinya kerjasama antara Rusia dan China dalam *Comprehensive Strategic Partnership of Coordination* dan kerjasama antara OBOR dan EAEU. Yang mana Kazakhstan merupakan *founder* dari EAEU bersama dengan Rusia. Terlebih secara geografi Kazakhstan akan mendapat keuntungan dengan menjadi penghubung perdagangan antara kedua negara, yang berarti pembangunan infrastruktur, industri dan transportasi harus mengalami peningkatan.

Yang kedua, keputusan luar negeri merupakan hasil dari proses politik dalam negeri yang melibatkan berbagai aktor dalam kondisi-kondisi tertentu. Terjadi interaksi antara pengambil kebijakan luar negeri dengan aktor-aktor politik dalam negeri yang berupaya untuk mempengaruhi kebijakan luar negeri atau dalam bahasan Coplin disebut dengan “policy influencer”. *Policy influencer* merupakan sumber dukungan bagi penguatan rezim tertentu dalam suatu negara. Para pemimpin negara sangat bergantung pada kemauan rakyatnya untuk memberi dukungan. Teori tersebut diperkuat oleh pendapat David Easton tentang sistem politik. Menurut Easton, Kondisi Politik Dalam Negeri merupakan gambaran mengenai “dukungan dan tuntutan” yang datang dari warga negara atau dalam bahasan Easton disebut sebagai input.² Bisa dikatakan bahwa masyarakat Kazakhstan mengkritisi kedekatan Kazakhstan dalam Union dan intervensi Rusia ke Krimea. Dengan Union yang tidak memberikan keuntungan yang besar, justru memberikan permasalahan tambahan bagi Kazakhstan dalam perekonomian. Masyarakat juga

² Budiarjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

mengkritisi intervensi Rusia terhadap konflik domestik Ukraina. Krisis telah memberikan kekhawatiran bagi publik Kazakhstan tentang keberagaman etnis, dan sumberdaya yang melimpah, serta perbatasan yang sangat luas dengan Rusia tanpa penjagaan.

Dibentuknya kebijakan *Nurly Zhol* pada akhir 2014 memberikan sinyal bahwa pemerintah Kazakhstan menjalin kedekatan dengan China untuk mencari sumber investasi dalam rangka menyelamatkan perekonomiannya, serta mengurangi dampak yang terjadi pada pluralisme di Kazakhstan yang sangat rawan sejak Krisis Krimea berlangsung. Sanksi yang melemahkan perekonomian Kazakhtan telah mengakibatkan kekhawatiran publik dan pemerintah. Dipercepatnya pemilu dan kemenangan mutlak Nursultan memberikan legitimasi bagi Nursultan, bahwa masyarakat merasa kebijakan-kebijakan salah satunya *Nurly Zhol* yang dijalankan Presiden Nursultan dalam kondisi politik yang tidak stabil telah tepat dan serta sosoknya dirasa masih dominan di Kazakhstan untuk menjaga plurarisme yang sangat majemuk di Kazakhstan.

Yang ketiga, bahwa Proses pengambil keputusan suatu negara harus mempertimbangkan kondisi ekonomi dan militer. Pengambil keputusan harus mempertimbangkan kekuatan ekonomi dan militer, serta kelemahan negaranya ketika ia menyusun politik luar negeri. Pengambil keputusan harus menyeimbangkan komitmen dan kemampuannya dengan memahami keterbatasan-keterbatasannya, yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi dan militer. Peningkatan ekonomi dalam CSP yaitu sinergitas Kebijakan domestik *Nurly Zhol* dan kebijakan OBOR China ditunjukkan dengan komitmen kuat kedua Negara selam satu dekade terakhir. Dimana Kazakhstan telah mempromosikan rencana tersebut dengan China dan didukung oleh partai penguasa dikazakhstan. Kazakhstan memandang bahwa dengan mensinergikan 2 program tersebut Kazakhstan akan mendapatkan keuntungan-keuntungan secara ekonomi dari China, dengan kapasitas ekonomi China yang begitu besar disaat Kazakhstan terus mengalami keterpurukan

ekonomi, dan kapasitas ekonomi dan investasi dipandang sangat besar dengan adanya program OBOR.

Bagi Ilmu Hubungan Internasional, Skripsi dapat memberikan wawasan tambahan mengenai proses pembuatan kebijakan luar negeri terutama di negara kecil seperti Kazakhstan terhadap negara besar seperti China. Comprehensive Strategic Partnership tahun 2015 tersebut memberikan sebuah gambaran bahwa Kazakhstan tetap dapat menjaga hubungan baiknya dengan negara-negara besar, namun juga tetap dapat mencapai tujuan-tujuannya lewat sebuah kebijakan luar negeri. Hal ini ditunjukkan dengan kedekatan politik dan ekonomi yang terus dijaga dengan Rusia, walaupun politik agresif Rusia menjadi kekhawatiran banyak negara. Disisi lain Kazakhstan juga memanfaatkan situasi politik yang terjadi seperti Konferensi China-Rusia 2015 untuk melakukan hal serupa dalam rangka menyelamatkan ekonomi, mengingat kapasitas tersebut dimiliki China tanpa harus terjadi gesekan politik dengan Rusia.